



**STRATEGI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB WARAQIL JANNAH
PANINJAUAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh

**MELISA AFRIYA PUTRI
NIM. 1730103033**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022 M/ 1443 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melisa Afriya Putri
Nim : 1730103033
Tempat, Tgl lahir : Padang Panjang, 22 Mei 1999
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"STRATEGI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER ANAK BERKEBUTUHAN KHSUSUS DI SLB WARAQIL JANNAH PANINJAUAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR"** adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Batusangkar, 17 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



MELISA AFRIYA PUTRI

NIM. 1730103033

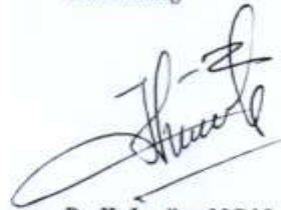
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Melisa Afriya Putri, Nim. 1730103033 dengan judul: "Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar", bahwa skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 17 Januari 2022

Pembimbing



Dr. H. Jamilus, M.Pd.I

NIP. 19640708 199801 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama MELISA AFRIYA PUTRI NIM. 1730103033, dengan judul "STRATEGI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB WARAQIL JANNAH PANINJAUAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR", telah diuji dan di *munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 8 Februari 2022 dan dinyatakan lulus

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Abhanda Amra, M.Ag NIP. 196904041997031003	Ketua Penguji		14-2-2022
2	Dr. H. Jamilus, M.Pd.I NIP. 196407081998011001	Sekretaris Penguji		14-2-2022
3	Dr. Ardimen, M.Pd., Kons NIP. 197205052001121002	Anggota Penguji		14/2 2022

Batusangkar, 14 Februari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 196505041993031003

ABSTRAK

MELISA AFRIYA PUTRI. NIM 1730103033 judul skripsi **“Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar”**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan penelitian dalam skripsi ini adalah Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar, strategi manajemen yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler anak berkebutuhan berjalan dengan baik hal ini ditandai dengan prestasi yang diraih oleh peserta didik SLB Waraqil Jannah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan strategi perencanaan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus, strategi pelaksanaan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus, strategi evaluasi ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan mengambil lokasi di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, dan Guru SLB serta Pembina kegiatan waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi serta teknik mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil temuan menunjukkan Strategi perencanaan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan cara berkoordinasi bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan seluruh guru serta wali murid. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah disepakati yang tujuannya agar siswa bisa mengembangkan potensinya dan skill yang dimiliki, juga menjadi siswa yang terampil dalam bidang ekstrakurikuler. Strategi pelaksanaannya ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu dengan satu kegiatan 1 kali seminggu setelah jam pelajaran berakhir sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Strategi evaluasi ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X koto Kabupaten tanah datar. Evaluasi dilakukan setiap tahun sekali, dengan melihat prestasi apa saja yang sudah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat diketahui tingkatan ekstrakurikuler tersebut dan dapat dilihat apa yang harus dipertahankan, diperbaiki dan dihilangkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN PENGUJI

ABSTRAK i

DAFTAR ISI.....ii

DAFTAR TABEL..... v

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian..... 7

C. Rumusan Masalah..... 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

F. Definisi Operasional..... 8

BAB II KAJIAN TEORI 10

A. Landasan Teori..... 10

1. Strategi 10

2. Manajemen 12

a. Pengertian manajemen..... 12

b. Fungsi manajemen 13

c. Manajemen Strategi 20

3. Kegiatan Ekstrakurikuler 23

a. Pengertian Ekstrakurikuler 23

b. Tujuan Ekstrakurikuler 25

c. Fungsi Ekstrakurikuler..... 26

d. Prinsip Ekstrakurikuler 27

e. Pembinaan Ekstrakurikuler..... 29

f. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kegiatan

ekstrakurikuler	29
4. Anak Berkebutuhan Khusus	31
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	31
b. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Instrument Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Temuan Penelitian	44
1. Profil SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	44
a. Sejarah singkat SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	44
b. Visi, misi, Peraturan/Regulasi tata tertib siswa SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	45
c. Daftar prestasi SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar	46
d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar	47
2. Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus ..	47
B. Pembahasan	65
1. Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar	65
a. Strategi Perencanaan Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan	

Khusus.....	65
b. Strategi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan	
Khusus.....	67
c. Strategi Evaluasi Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus..	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Waktu Penelitian	39
Tabel 2	Profil SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar	44
Tabel 3	Daftar Prestasi Peserta didik SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	46
Tabel 4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	76
Lampiran 2	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	77
Lampiran 3	Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah	83
Lampiran 4	Transkrip Wawancara dengan Wakil kepala sekolah	86
Lampiran 5	Transkrip Wawancara dengan Guru	91
Lampiran 6	Transkrip Wawancara dengan Guru	95
Lampiran 7	Transkrip Wawancara dengan Wali Murid.....	99
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian.....	101
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran 10	Surat Balasan Sudah Menyelesaikan Penelitian.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia, dan pendidikan berkembang begitu pesat sehingga menuntut setiap orang menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk didalamnya anak yang membutuhkan pendidikan khusus.

Menurut kustawan dan Meimulyani (2013:22) Tujuan pendidikan khusus ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai kemampuannya, mengembangkan kehidupan sebagai anggota masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan. Hak dalam memperoleh pendidikan tidak hanya anak normal tetapi termasuk juga anak yang mempunyai kelainan fisik atau anak yang berkebutuhan khusus.

Pada saat sekarang ini anak berkebutuhan khusus juga bisa melaksanakan serta mendapatkan pendidikan yaitu pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki sehingga dapat disalurkan melalui bakat dan minat. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pada pasal 32 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003).

Dengan adanya pendidikan khusus dapat membantu sosial, pendidikan dan keterampilan yang terkoordinasi untuk melatih anak yang mempunyai kelainan fisik atau disebut dengan anak berkebutuhan agar dapat mencapai kemampuan fungsional setinggi mungkin.

Anak Berkebutuhan Khusus ialah anak yang mempunyai kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan

pendidikan secara intens atau khusus (Nurfadillah, 2021:22). Anak berkebutuhan yaitu anak yang berbeda dengan anak normal, sebab ada permasalahan yang dialami seperti adanya kelainan fisik dari lahir dan juga adanya permasalahan dalam kemampuan berfikir.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai kelainan fisik dan adanya permasalahan dalam kemampuan berfikir, pendengaran, penglihatan, bergerak serta sosialisasi. Jadi anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan seorang anak yang membutuhkan sebuah pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar serta kebutuhan masing-masing anak secara individual, sehingga mereka mereka mendapatkan penanganan yang lebih profesional (Bandi, 2006:2).

Pendidikan sangatlah penting karena kemajuan suatu negara tentu tidak terlepas dari adanya pendidikan terutama pendidikan khusus yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa yang berkebutuhan khusus. Kemajuan suatu lembaga pada pendidikan khusus tidak hanya tidak hanya dilihat dari intrakurikuler dan kokurikuler tetapi dapat juga dilihat dari aktivitas dan kegiatan–kegiatan berupa ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh anak berkebutuhan khusus. Bagaimana lembaga mengelola setiap kegiatan–kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas yang terjadi.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya strategi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Karena strategi merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan atau pengaturan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menunjang tercapainya suatu tujuan organisasi sekolah. Salah satu wadah pelatihan yang dilaksanakan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu pelatihan serta pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda yang diupayakan dan direalisasikan disekolah begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus meskipun mereka memiliki kekurangan tetapi mereka juga berhak mendapatkan perhatian dari kegiatan ekstrakurikuler yang baik di sekolah.

Untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, sejatinya setiap anak berkebutuhan khusus memiliki masing-masing kelebihan yang perlu dikelola agar dapat dikembangkan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selain ekstrakurikuler di sekolah luar biasa juga ada kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas seperti belajar bidang studi sedangkan kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pendukung dari kegiatan intrakurikuler seperti kegiatan mengunjungi museum, mengunjungi tempat bersejarah untuk menambah ilmu siswa khususnya untuk anak berkebutuhan mereka dibawa ke museum untuk menambah ilmu pengetahuan siswa berkebutuhan khusus terkait dengan peninggalan sejarah dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak dapat ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi. Pengembangan ekstrakurikuler juga bermanfaat untuk sekolah yaitu sebagai sarana dalam mempromosikan sekolah kepada masyarakat khususnya kepada masyarakat yang ada di sekitar sekolah. Dengan adanya prestasi yang diperoleh sekolah dapat meningkatkan derajat sekolah di mata masyarakat terkhususnya sekolah luar biasa yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus. Kegiatan yang diadakan pada program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah maka siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Pendidikan yang dilakukan untuk anak berkebutuhan khusus ini, tidak hanya difokuskan kepada pendidikan akademiknya saja melainkan juga menekankan kepada kegiatan ekstrakurikuler juga. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman positif sekaligus sebagai pendamping kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 1 yang

menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan beragam yaitu kepramukaan, keterampilan, kesenian, pecinta alam, maupun keolahragaan. Kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik itu lokal, nasional maupun global guna untuk membentuk insan paripurna.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik khususnya pada anak berkebutuhan khusus. Dan tujuan lainnya untuk menggali potensi peserta didik tidak hanya ilmu pengetahuan melainkan juga keterampilan dan juga kesenian yang ada pada potensi peserta didik terkhususnya anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan pada pendidikan khusus untuk menjadi lebih kreatif pada SLB Waqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Kegiatan ekstrakurikuler maka perlu di manage dalam suatu kegiatan dengan baik. Manajemen adalah suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan sampai dengan pengawasan. Kegiatan tidak akan berhasil apabila tidak di kelola dengan baik oleh sekolah terkhususnya sekolah luar biasa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Februari 2021 di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Tanah Datar, penulis menemukan anak berkebutuhan khusus melakukan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto seperti: latihan musikal, tari, dan merangkai bunga. SLB Waraqil Jannah juga memiliki beberapa prestasi dari tahun 2016-2020 diantaranya prestasi menyanyi

FLS2N dan merangkai bunga buatan ada pada tingkat kota dan tingkat provinsi. Selesai melakukan observasi dilapangan pada tanggal 22 Februari 2021, selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 25 Februari 2021. Kepala sekolah menjelaskan bahwa SLB Waraqil Jannah merupakan sekolah Anak Berkebutuhan Khusus dan SLB Waraqil Jannah ada tingkatan SDLB, SMPLB dan SMALB. Pada SLB Waraqil Jannah melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu seni musik, olahraga, melukis, pramuka, tata boga, menari, dan keterampilan. SLB Waraqil Jannah ini juga memperoleh beberapa prestasi.

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan di SLB Waraqil Jannah, penulis mengkhususkan penelitian pada tingkat SMPLB yang peserta didiknya berjumlah 18 orang, penulis hanya meneliti jenis ekstrakurikuler seni musik, melukis dan keterampilan merangkai bunga. Yang membuat peneliti tertarik dalam meneliti di SLB Waraqil Jannah pada tingkat SMPLB karena pada tingkat ini memiliki lebih banyak prestasi dibandingkan tingkat lain. Prestasi yang telah diraih adalah juara I dan III lomba merangkai bunga serta juara III lomba FLS2N. Ekstrakurikuler yang ada di SLB Waraqil Jannah mempunyai keunikan karena yang melakukannya ialah siswa yang berkebutuhan khusus bukan anak normal, ketika anak normal yang melakukannya itu hal yang biasa akan tetapi jika anak berkebutuhan khusus yang melakukannya itu akan terlihat berbeda. SLB yang dikelola oleh kepala sekolah dengan misi membekali siswa berkebutuhan khusus dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan keterampilan kerja. Dari misi tersebut memang terjawab bahwa SLB Waraqil Jannah memiliki siswa yang berbakat dan berprestasi.

SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar meraih beberapa prestasi yaitu pada Tahun 2016 meraih prestasi juara 3 lomba menyanyi FLS2N, pada Tahun 2017 meraih prestasi juara 2 lomba Perkemahan Pramuka Berkebutuhan Khusus V Pada Cabang Adzan dan lomba MTQ FLS2N SLB, pada Tahun 2018 meraih prestasi juara 1 lomba Unjuk Karya Kreatifitas Siswa Fiksi PKLK Juara 3 lomba Keterampilan

Bungan Buatan, Juara 3 lomba MTQ FLS2N PKLK dan Mendali lomba Kejurda SoIna VIII Cabang Atletik Low Ability pada Tahun 2019 meraih prestasi Juara 1 dan 3 lomba Merangkai Bunga Buatan Juara 1 lomba Keterampilan Pemeran Hasil Karya SLB Juara 3 lomba Perkemahan Pramuka Berkebutuhan Khusus pada Cabang Adzan Juara 2 lomba Melukis LKSN pada Tahun 2020 meraih prestasi Mendali lomba LKSN.

Dari data di atas dapat dilihat prestasi yang diraih oleh siswa berkebutuhan khusus tingkat SMPLB membuktikan bahwa SLB Waraqil Jannah merupakan sekolah yang berbakat dan berprestasi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk memiliki siswa berkebutuhan khusus yang berbakat dan berprestasi tidaklah hal yang mudah. Mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya pengelolaan yang di koordinir langsung kepala sekolah. Bagaimana upaya kepala sekolah program ekstrakurikuler seni musik, melukis, dan keterampilan dapat dikembangkan kepada anak berkebutuhan khusus dan bagaimana cara guru Pembina dalam mengajak, merencanakan, melaksanakan serta mengawasi sehingga siswa SLB Waraqil Jannah berprestasi dalam seni musik, melukis dan keterampilan tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dilihat betapa pentingnya strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus agar siswa dapat mengembangkan bakat dan berprestasi, dari hasil observasi awal yang penulis lakukan, kepala sekolah telah melaksanakan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dibuktikan dengan adanya kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari kegiatan serta prestasi yang diraih tersebut. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui apa saja strategi kepala sekolah dalam melakukan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar, selain itu penulis juga tertarik dengan judul ini karena penelitian tentang anak berkebutuhan khusus masih sedikit di jurusan manajemen pendidikan islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, pengelolaan anak berkebutuhan khusus juga berbeda dengan pengelolaan anak-anak reguler karena anak

berkebutuhan khusus memiliki kekurangan yang tidak dimiliki oleh sekolah reguler pada umumnya seperti ABK memiliki kekurangan dalam melihat, mendengar dan kekurangan fisik lainnya oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menfokuskan penelitian yaitu Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana strategi evaluasi ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkapkan strategi evaluasi ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengungkapkan strategi perencanaan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk mengungkapkan strategi pelaksanaan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto

Kabupaten Tanah Datar.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut ini :

1. Secara teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai hasil pengamatan terkait dengan strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi kemampuan dan keterampilan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau ide-ide yang bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan khususnya pada strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus.

2. Secara praktis

- a. Dapat menambahkan ilmu pengetahuan bagi peneliti, sehingga dapat berperan sebagai koordinasi dengan kepala sekolah dan guru yang menjadi pengampu kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk kepala sekolah, selanjutnya agar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan dapat membentuk peserta didik yang berkualitas dan terampil.
- c. Sebagai bahan rujukan dalam rumusan materi pendidikan agar dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus.

F. Definisi Operasional

Strategi merupakan langkah-langkah, tujuan, sasaran serta kebijaksanaan umum dan rencana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sedangkan manajemen merupakan suatu seni dan proses yang dilakukan melalui beberapa fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan melalui sasaran-sasaran yang diinginkan dan ditetapkan terlebih dahulu dengan memanfaatkan sumber daya manusia.

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran serta pelayanan konseling bertujuan untuk mengembangkan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa terkhususnya anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan yang dilakukan secara khusus dan diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah. Dan anak berkebutuhan khusus adalah seorang anak yang membutuhkan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual, sehingga mereka memerlukan penanganan yang lebih profesional.

Strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus merupakan suatu cara atau langkah-langkah dan tujuan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan Pembina sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran untuk mengembangkan bakat anak berkebutuhan khusus.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan istilah yang sering digunakan pada saat membicarakan upaya dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Santoso, Sholihah dan Mu'ti (2021:1036) Strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukan bagaimana teknik (cara) oprasionalnya.

Strategi juga sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran khusus. Strategi juga sebagai suatu ilmu dan seni dari pembuatan, penerapan dan evaluasi keputusan yang strategis antar fungsi dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dimasa yang mendatang.

Menurut Nanang (2013:53) strategi merupakan pemikiran secara konseptual, realistis dan komprehensif mengenai langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Chandler dalam Salusu (2004:88) mengatakan bahwa strategi merupakan suatu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka panjang suatu organisasi serta penggunaan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi dalam lembaga usaha merupakan rencana para pemimpin organisasi untuk mencapai hasil yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi. Strategi dapat dipandang dari tiga aspek:

- 1) perumusan strategi.
- 2) pelaksanaan yang bertujuan merealisasikan strategi menjadi tindakan

- 3) pengendalian strategi yang dilakukan untuk merubah strategi atau usaha penjaminan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Strategi merupakan gambaran besar mengenai cara sebuah lembaga atau perorangan dapat mencapai tujuan (Yunus, 2016:20).

Sebagai kontras, taktik merupakan strategi dalam skala yang lebih kecil dan waktu yang lebih pendek. Strategi merupakan kombinasi antara pengambilan keputusan secara alamiah dan proses pemikiran rasional. Strategi sebenarnya merupakan hal alamiah bagi lembaga yang mempunyai konsep survival (bertahan dan berkembang).

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu ilmu, seni serta pola tujuan perencanaan dan penugasan dalam sebuah organisasi yang dilakukan agar mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dalam lingkungan dengan kondisi yang menguntungkan (Arifin, 2017:118)

Pembentukan strategi adalah kombinasi dari tiga proses utama sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis situasi, evaluasi diri dan analisis pesaing baik internal maupun eksternal, baik lingkungan mikro maupun makro.
- 2) Bersamaan dengan penaksiran tersebut, tujuan dirumuskan. Tujuan ini harus bersifat paralel dalam rentang jangka pendek dan juga jangka panjang. Maka di sini juga termasuk di dalamnya penyusunan pernyataan visi (cara pandang jauh ke depan dari masa depan yang dimungkinkan), pernyataan misi (bagaimana peran organisasi terhadap lingkungan publik), tujuan perusahaan secara umum (baik finansial maupun strategis), tujuan unit bisnis strategis (baik finansial maupun strategis), dan tujuan taktis (Yunus, 2016:16).

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agere*” yang artinya “melakukan”. Kata ini digabung menjadi kata *managere* bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Kata *manager* diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris yaitu dari kata *to manage* dengan kata bendanya *managemen* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen (Asmendra, 2012:1).

Menurut Shulhan dan Soim (2013:7) Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedang manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. Jadi manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Manajemen merupakan rangkaian-rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Nurdiansyah dan Rahman, 2019:3).

Menurut Daft dan Macic manajemen adalah pencapaian sasaran organisasi secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan sumber daya organisasi. Sedangkan menurut Terry yang mengatakan manajemen merupakan kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya (Syafaruddin, 2015:39).

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan melalui beberapa komponen-komponen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh sumber daya yang ada di suatu sekolah maupun instansi lain agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen ialah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang di jadikan acuan oleh manajer atau kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), penataan staff (*staffing*), motivasi (*motivating*), pengarahan (*directing*), koordinasi (*coordinating*), pengendalian (*controlling*), pelaporan (*reporting*) berikut penjelasannya:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Dalam penghampiran perencanaan berbuat merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya (Asmendri, 2012:15). Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan atau organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. *Planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan untuk mencapai tujuan (Susanto, 2016:4).

Dalam Al-Qur'an Allah juga telah menjelaskan tentang perencanaan yang terdapat dalam QS. Al-Hasyr : 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۭ

وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang aku kerjakan” (QS. Al-Hasyr:18)

Perencanaan atau *planning* adalah langkah utama yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan agar tidak mengalami kesulitan atau kegagalan, dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manfaat dari perencanaan untuk membantu para manajer untuk berorientasi ke masa depan, akan meningkatkan koordinasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan akan menekankan kepada tujuan organisasi.

Langkah-langkah dalam perencanaan sebagai berikut:

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- b) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan
- c) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan
- d) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan
- e) Merumuskan bagaimana masalah-masalah dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan (Asmendra, 2012:15)

Syarat-syarat perencanaan:

- a) Tujuan harus dirumuskan secara jelas.
- b) Perencanaan harus sederhana dan realistis.
- c) Bersifat fleksibel atau luwes.
- d) Efektif dan efisien dalam penggunaan fasilitas atau sumber potensi yang tersedia (Suryana, 2015:12).

Aspek-aspek perencanaan, yaitu:

- a) Apa yang akan dilakukan
- b) Kapan dilakukan
- c) Dimana akan dilakukan
- d) Bagaimana cara melakukannya

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian dilakukan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab serta pada tingkatan mana keputusan harus diambil (Susanto, 2016:4).

Pengorganisasian dalam Al-Quran dijelaskan dalam QS. Ali Imran :103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali agama Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ada nikmat Allah kepada kamu ketika kamu dahulu masa jahiliah bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menyaranakan agar kamu mendapatkan petunjuk. (QS. Ali Imran : 103)

Berdasarkan hal tersebut pengorganisasian merupakan pengelompokkan kegiatan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi dari setiap unit yang ada pada organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-

masing unit.

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas yang dilakukan dan berhasil dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Manullang, 2012:10).

Dalam pengorganisasian dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Penerimaan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.
 - b) Pengelompokan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
 - c) Pembentukan struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi.
 - d) Penentuan metode kerja dan prosedurnya.
 - e) Pemilihan, pelatihan dan pemberian informasi kepada staf (Saebani, 2012:212).
- 3) Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi pelaksanaan merupakan suatu langkah yang akan dilaksanakan pada kegiatan yang telah dirumuskan/ditentukan dan ditetapkan sebelumnya, yakni dengan menggerakkan anggota-anggotanya guna untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan (Kusumandari dan Rohmah, 2018:271).

Sedangkan dalam Al-Quran Allah menjelaskan juga tentang pelaksanaan dalam QS. Al-Kahfi : 2

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal sholeh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (QS. Al-Kahfi : 2).

4) Motivasi (*Motivating*)

Fungsi motivasi sangatlah penting dalam menjalankan sebuah organisasi. Karena motivasi merupakan sebuah dorongan dalam menjalankan program dan untuk bangkit dari keterpurukan. Motivasi yang kuat dalam menjalankan suatu program merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu program. Seorang manajer harus mampu memberikan motivasi kepada anggotanya agar memiliki semangat kerja dalam mencapai keberhasilan.

5) Pengarahan (*directing*)

Fungsi pengarahan yaitu suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial (Susanto, 2016:4). Pengarahan juga merupakan suatu pemberian petunjuk/memberi gambaran tentang kegiatan yang dilakukan sehingga para manajerial harus memotivasi staf dan personil organisasi agar secara sukarela mau melakukan kegiatan sebagai manifestasi rencana yang dibuat (Syaffarudin, 2015:86).

6) Koordinasi (*coordinating*)

Fungsi koordinasi yaitu fungsi yang melakukan kerja sama untuk melaksanakan tugas-tugas yang berbeda sehingga pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dalam fungsi ini untuk menghindari agar tidak terjadinya terbengkalai atau kekosongan tugas yang dapat menyebabkan kurang berfungsinya struktur tugas yang di bagikan.

7) Pengendalian atau pengawasan (*controlling*)

Pengendalian yaitu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, dan juga mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan (Susanto, 2016: 5). Pengawasan adalah suatu pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi yang dilakukan agar semua berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan dalam Al-Quran Allah menjelaskan juga tentang pengawasan dalam QS. Al-Infithar : 10-12

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (disisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Infithar: 10-12)

8) Penilaian (*evaluating*)

Evaluasi sebagai fungsi manajemen adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui samapi dimana pelaksanaan yang dilakukan didalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh unsur pimpinan maupun oleh bawahan, memerlukan evaluasi.

Menurut Wahib (2021:92) Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Evaluasi berasal dari kata evaluation yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Kata-kata yang terkandung

didalam defenisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Ulum, Mun'in, Juliyani dan Sari (2021:4) Evaluasi dilaksanakan untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan. Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya dari pada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari lingkup tersebut. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, karena evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan Program supervisi pendidikan sendiri adalah rancangan mengenai asas serta usaha supervise pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran ingin menjamin apakah kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Mengevaluasi adalah menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaiannya tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan pada masa yang akan datang.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan didalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan (Saebani, 2012: 216).

Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan serta kemacetan-kemacetan yang diperoleh dari tindakn evaluasi itu, selanjutnya dapat diusahakan bagaimana cara-cara memperbaikinya (Asmendri, 2012:22)

Sedangkan dalam Al-Quran Allah menjelaskan juga tentang penilaian dalam QS. At-Taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah : berkerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(QS. At-Taubah: 105)

9) Pelaporan (*reporting*)

Fungsi pelaporan ialah kegiatan manajemen mulai dari awal sampai akhir ada pelaporan secara lisan maupun tulisan. Tujuan pelaporan untuk mengetahui perkembangan hasil kegiatan dalam aktivitas yang telah dilaksanakan apakah sudah mencapai tujuan. Dan juga untuk mengetahui kendala yang dihadapi pelaksanaan kegiatan yang sedang dikerjakan supaya kegiatan di masa mendatang dapat dihindarkan.

c. Manajemen Strategi

Manajemen strategis adalah sebuah keputusan, analisis serta aksi yang dilakukan dalam organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Menurut Solihin (2012: 64) manajemen strategi adalah proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan serta tindakan strategis dari perusahaan atau organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sedangkan menurut Sofyan (2015:4) manajemen strategi adalah suatu proses dari pengambilan keputusan untuk memanfaatkan sumber daya yang di miliki perusahaan dengan seefektif mungkin dalam kondisi lingkungan perusahaan atau organisasi yang selalu berubah-ubah.

Manajemen strategi merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Sedjati, 2015:3). Manajemen merupakan proses organisasi/ pendidikan menata merumuskan dan pengimplementasikan strateginya.

Keputusan strategi merupakan keputusan yang berkenaan dengan pengembangan organisasi pendidikan jangka panjang, dalam rangka peningkatan kompetensi yang nyata berbeda dari organisasi pendidikan tersebut. Strategi pendidikan merupakan konsep keputusan yang berorientasi pada eksternal, yang menekankan bagaimana organisasi menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi (Assauri, 2013:9)

Manajemen strategis sebagai langkah-langkah para pemimpin organisasi melakukan berbagai kegiatan secara sistematis. Langkah-langkah tersebut antara lain melakukan analisis lingkungan organisasi yang memberi gambaran mengenai peluang dan ancaman. Kemudian langkah berikutnya melakukan analisis kekuatan dan kelemahan organisasi dalam konteks lingkungan internal. Kedua langkah ini dilakukan dalam usaha menetapkan visi, misi, dan tujuan organisasi.

Manajemen strategi (strategic manajemen) adalah suatu proses kegiatan dengan serangkaian pengambilan keputusan dan tindakan manajerial yang bersifat mendasar dan menyeluruh, serta penetapan cara melaksanakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan (Yunus, 2016:5). Dari pendapat di atas jika dikaitkan dengan pendidikan manajemen strategi ialah usaha seorang manajerial atau kepala sekolah dengan tujuan menumbuhkembangkan suatu sekolah dan memanfaatkan sumber daya yang ada serta mencari teknik atau cara yang berbeda dari sekolah lain sehingga sekolah yang di kelola dapat bersaing dan menjadi sekolah tersebut sekolah yang bermutu.

Manfaat dari manajemen strategi yaitu dapat meningkatkan performa perusahaan melalui serangkaian perbaikan manajemen, partisipasi dan komitmen dari seluruh anggota perusahaan atau anggota, dapat menentukan arah perusahaan guna mencapai tujuan utama yang telah ditentukan dan dapat menghasilkan keputusan terbaik bagi perusahaan dan organisasi. Sedangkan tujuan dari manajemen strategi yaitu menjaga kepentingan dari banyak pihak jadi peran manajer sangat penting dalam pelaksanaan manajemen strategi, memberikan arah dalam mencapai tujuan (Catio, Sarwani dan Rukhan, 2021: 7).

Proses dan tahapan manajemen strategi menurut Hadi (2019:73) sebagai berikut:

1) Perumusan strategi

Perumusan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2) Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini penerapannya memerlukan keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menentukan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan.

3) Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah tahap akhir manajemen strategis. Evaluasi strategi merupakan alat untuk memperoleh informasi. Hal ini dilakukan dengan penilaian dan proses evaluasi strategi.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Abdullah, Muflich, Zumroti dan Muvid (2019:103) Satuan pendidikan memuat tiga komponen, yaitu: mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat memiliki kegiatan tersebut (Noer dan Rahman, 2017:25). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya sudah ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/

kalender pendidikan satuan pendidikan(Rais dan Syafruddin, 2020: 9).

Menurut Wiyani (2013:107) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah (Noer, Tambak dan Rahman, 2017:25).

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa. Kegiatan yang dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya: olahraga, kesenian, dan berbagai keterampilan dan kepramukaan.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler (Abdullah, Muflich, Zumroti dan Muvid, 2019: 105)

Ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa

untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dengan bertujuan untuk memperkaya atau memperluas diri dan juga membantu mengembangkan potensi, bakat dan minat dalam bidang pelajaran misalnya: olahraga, kesenian, dan berbagai keterampilan dan kepramukaan yang dimiliki seorang peserta didik.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Nasrudin dalam Rais dan Syafruddin (2020:10) kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia yang seutuhnya yang beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan anatara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Prihatin, 2011:160).

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan

Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kretivitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

2) Sosial

Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab dan nilai sosial peserta didik.

3) Rekreatif

Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakuriler untuk mengembangkan suasana yang rileks dan nyaman, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan, persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir dan skill pada peserta didik (Abdullah, Muflich, Zumroti dan Muvid, 2019: 106).

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu:

1) Fungsi pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler ini berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

2) Fungsi social

Pada fungsi social, Kegiatan ekstrakurikuler ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktik dan nilai sosial.

3) Fungsi rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, mengembangkan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan dan atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi siswa.

4) Fungsi persiapan karir

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas. Maka dari itu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas (Rais dan Syafruddin, 2020:9)

Fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran.

d. Prinsip Ekstrakurikuler

1) Individual

Individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.

2) Pilihan

Pilihan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

3) Keterlibatan aktif

Keterlibatan aktif yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

4) Menyenangkan

Menyenangkan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.

5) Etos kerja

Etos kerja yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangunkan semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

6) Kemanfaatan sosial

Kemanfaatan sosial yaitu prinsip ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat (Abdullah, Muflich, Zumroti dan Muvid, 2019: 107)..

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah ikut andil dalam meningkatkan prestasi belajar. Kegiatan ekstrakurikuler bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, penyampaian materi pelajaran dapat dilaksanakan disela-sela kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah (Prihatin, 2014: 164).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk peserta didik menampung minat dan bakatnya. Melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralism, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak dimasa mendatang (Abdullah, Muflich, Zumroti dan Muvid, 2019: 107).

Menurut Oteng dalam Prihatin (2014:161) prinsip program ekstakurikuler adalah:

- 1) Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkkn kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepda nilai-nilai

pendidikan disekolah dan efesisnsi pelaksanaanya.

- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi kaya bagi kegiatan murid.

e. Pembinaan Kegiatan ekstrakurikuler

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubung dengan itu, hal-hal yang perlu diketahui oleh pembinaan ekstrakurikuler.

- 1) Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotor (Prihatin, 2011:163).
- 2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibikan-kesibukan yang bermakna.
- 3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian.

f. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Faktor pendukung ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat system pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

- a) System pembelajaran yang memiliki sub system yang lebih kecil, misalnya subsistem media, subsistem strategi, dan lain sebagainya. System pembelajaran bermafaat untuk merancang atau merencanakan suatu proses pembelajaran, perencanaan itu sendiri adalah proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan dengan baik.
- b) Faktor yang mempengaruhi system pembelajaran merupakan inti proses pendidikan, oleh sebab itu supaya peningkatan kualitas pendidikan perlu di fokuskan pada kualitas

pembelajaran. Subsistem dalam pembelajaran ada beberapa komponen sebagai berikut: peserta didik, pengajar, materi, sarana dan prasarana (Komalasari, 2013:232).

2) Faktor penghambat ekstrakurikuler

Hambatan adalah halangan atau rintangan, apabila adanya hambatan dalam suatu pekerjaan maka tidak akan terlaksana dengan baik. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan semestinya.

a) Faktor Internal yaitu:

- (1) faktor jasmani, faktor yang kesehatan sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.
- (2) cacat tubuh suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang kesempurnaan mengenai tubuh atau badan misalnya: buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh.
- (3) faktor psikologis misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- (4) faktor kelelahan yang dibedakan menjadi 2 yaitu kelelahan jasmani dan rohani (psikis).

b) Faktor internal yaitu:

- (1) faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, serta siswa sekolah luar biasa sangat membutuhkan dukungan dari keluarga.
- (2) faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah (Putri, 2019: 30).

4. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan, masalah, dan penyimpangan baik fisik, sensomotoris, mental-intelektual, sosial, emosi, perilaku atau gabungan dalam proses pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Irdamurni, 2019:24)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) atau juga disebut dengan anak luar biasa, anak berkelainan, anak disabilitas, dan juga anak difabel adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan mengalami hambatan atau penyimpangan baik secara fisik, mental-intelektual, sosial atau emosional dibanding dengan anak-anak lain yang seumuran dengannya sehingga mereka sangat memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Sulthon, 2020:1)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan anak pada umum lainnya. Karena secara fisik, psikologis, kognitif dan sosial terhambat dalam mencapai tujuan kebutuhan dan potensinya secara maksimal, sehingga memerlukan penanganan semestinya sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) juga layak mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak normal lainnya tetapi layanan pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus adalah layanan pendidikan berupa layanan khusus yang diterapkan atau yang telah diatur oleh pemerintah seperti program pelayanan pendidikan inklusi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi pasal 3 ayat 1: “Peserta didik yang berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuannya adalah peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Sedangkan pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa “Tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya, memiliki kelainan lainnya, dan tunaganda merupakan peserta didik yang memiliki kelainan lebih dari satu”.

Sedangkan dalam Al-Quran Allah menjelaskan juga tentang pelaksanaan dalam QS. An-Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”. (An-Nisa : 9)

b. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus berdasarkan hambatan atau penyimpangan yang dialami yaitu hambatan fisik, mental-intelektual, sosial-emosional, dan komunikasi, maka jenis-jenis anak berkebutuhan khusus di kategorikan menjadi tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna sosial (laras), anak berbakat dan anak autisme, berikut penjelasannya:

1) Tuna Netra (Gangguan Penglihatan)

Tuna netra secara etimologis berasal dari kata tuna artinya kecacatan/kekurangan dan netra yang artinya mata atau penglihatan. Tuna netra tidak sama dengan buta. Faktanya banyak anggapan yang salah tentang tuna netra khususnya bagi mereka yang awam. Tetapi tuna netra merupakan indra penglihatan yang tidak dapat

digunakan untuk sebagai saluran informasi tetapi tuna netra melalui penglihatan dan perabaan.

2) Tuna Rungu (Gangguan Pendengaran)

Mengenal anak tuna rungu anak yang mengalami kelainan pendengaran maka dengan diupayakan bagaimana memberikan layanan yang sesuai dengan kekurangan yang dimiliki anak. Yang paling mendasar harus diketahui orang tua dan guru bagi anak tuna rungu adalah hambatan bahasa dan komunikasi, sehingga yang harus diupayakan bagi orang tua dan guru adalah memberikan bantuan dalam mengembangkan bahasa dan bicara.

3) Tuna grahita (retarsi mental)

Tuna grahita adalah anak yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata yang memiliki keterbatasan intelegensi. Dan tuna grahita diantaranya yaitu: penghambat mental, keterbelakangan mental, kekurangan mental, mental yang kurang sempurna dan lainnya. Anak tuna grahita memiliki tingkatan yang dialami yaitu anak yang lemah ingatan, debil, idiot dan imbesil.

4) Tuna daksa (cacat tubuh/fisik)

Anak yang tergolong kedalam tuna daksa adalah anak yang memiliki kelainan pada bagian tubuhnya. Anak yang mengalami cacat tubuh yang disebabkan oleh penyakit folio maupun kerusakan (trauma). Dengan kondisi yang dialami anak tuna daksa ini akan menjadi lebih baik jika kita bisa mengerti dan memahami anak tuna daksa tersebut, seperti memberikan perlakuan yang wajar tidak berlebihan atau tidak memaksa dan tidak menyudutkannya.

5) Anak Autis

Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan dan cenderung memiliki karakteristik serupa dan gejala muncul sebelum usia 3 tahun, sedangkan gangguannya bersifat "*neurologis*" yang memengaruhi dalam berkomunikasi, pemahaman bahasa, bermain, dan kemampuan berhubungan dengan

orang lain. Ketidak mampuan beradaptasi pada perubahan dan adanya respon- respon yang tidak wajar terhadap pengalaman sensoris sering kali juga di hubungkan dengan gejala autisme. Mengenali anak autis sejak dini akan bermanfaat untuk memberikan pembinaan kepada anak agar gangguan yang dialami tidak menjadi permanen (Sulthon, 2020:9).

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elfa Widhyasari 2020 dengan judul “Manajemen Ekstarkurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Lampung Utara” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (a) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, (b) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, (c) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MAN Lampung Utara sangat berperan dalam membentuk karakter religious, gotong royong serta disiplin siswa.

Persamaan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaanya penelitian skripsi peneliti adalah membahas tentang strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus sedangkan yang diatas berfokuskan kepada pembentukan karakter siswa. Dan yang membedakan yaitu hasil penelitian dan tempat penelitian penulis lakukan pada SLB Waraqil Jannah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Resmi Agusti 2013 dengan judul “Pelaksanaan Drumband dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP 4 Solok Selatan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (a) Pelaksanaan drumband dalam kegiatan ekstrakurikuler, (b) Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan drumband di SMP 4 Solok Selatan. Dengan adanya dua faktor pendukung dan penghambat tidak menentukan faktor yang berkontribusi. Terlihat dilapangan mendukung faktor dominan yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler begitu drumband

dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Persamaan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya penelitian skripsi peneliti adalah membahas tentang strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus dan di atas berfokuskan kepada pelaksanaan drumband. Dan yang membedakan yaitu hasil penelitian dan tempat penelitian penulis lakukan pada SLB Waraqil Jannah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Nur'aini Mujahidah dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai Sarana Membentuk Karakter Pemimpin Islami Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sumbang". Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang terdiri dari: tujuan ekstrakurikuler, sasaran kegiatan, materi kegiatan, penyediaan fasilitas, proses pembentukan karakter pemimpin islami. (2) pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul, terdiri dari: penunjukkan Pembina, penyeleksian siswa sebagai pengurus, penegasan peran pada jabatannya. (3) pengarahan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, merupakan bentuk implementasi dari rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter pemimpin islami pada siswa. (4) pengendalian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan bentuk dari pengawasan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbuk Wathan untuk membentuk karakter pemimpinsiswa. (5) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, terdiri dari: evaluasi program kerja, evaluasi materi, evaluasi siswa.

Persamaan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya penelitian skripsi peneliti adalah membahas tentang strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus. Dan yang membedakan yaitu hasil penelitian dan tempat penelitian penulis lakukan pada SLB Waraqil Jannah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Zainal Ismail dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Islami Al-Azhar 29 BSB Semarang”. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan manajemen program ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar islami AL-Azhar 29 BSB Semarang. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa (1) dalam hal perencanaan, seluruh pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah Dasar Islami Al- Azhar 29 BSB Semarang telah menyusun visi dan misi ekstrakurikuler pramuka, tujuan program, rencana kerja, dan pembinaan yang teratur. (2) dalam hal pelaksanaan, SD Islami Al-Azhar 29 BSB Semarang memuat struktur organisasi, menyusun kurikulum program ekstrakurikuler pramuka, membuat pembinaan program, mengatur sarana prasarana ekstrakurikuler pramuka, dan sumber dana. (3) sedangkan evaluasi dilakukan melalui evaluasi peserta yang dilakukan setiap kali latihan, evaluasi program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Persamaan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaanya penelitian skripsi peneliti adalah membahas tentang strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus. Dan yang membedakan yaitu hasil penelitian dan tempat penelitian penulis lakukan pada SLB Waraqil Jannah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rosida Kerin Meirani dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang”. Tujuan penelitian untuk mengetahui: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa di SDIT Insantama Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perancangan ekstrakurikuler meliputi perumusan tujuan, pemilihan PJ (penanggung jawab), penyiapan materi, bahan dan alat, perumusan syarat kecakapan umum,

perumusan aktivitas, perumusan pendanaan, melibatkan beberapa pihak yang bersangkutan, (2) pelaksanaan ekstrakurikuler yakni diikuti oleh seluruh siswa, dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan, jadwal kegiatan di tetapkan diawal semester, diapndu oleh dua orang pendamping, siswa berperan sebagai eksekutorsedagkanpendamping hanya fasilitator, siswa di bagi menjadi dua kelompok besar, (3) evaluasi ekstrakurikuler meliputi evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa, evaluasi perkembangan siswa dengan metode LK (lembar kerja siswa), adanya pelaoran perkembangan siswa kepada orang tua, adanya tindaklanjut.

Persamaan dalam penulisan karya ilmiah adalah sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaanya penelitian skripsi peneliti ialah membahas strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus. Dan yang membedakan yaitu hasil penelitian dan tempat penelitian penulis lakukan pada SLB Waraqil Jannah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan permasalahan dari tujuan penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:347).

Metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif selain itu semua dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Sehingga Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian Laporan tersebut. Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya (Moleong, 2016:11).

Pendekatan kualitatif deskriptif yang penulis gunakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Waraqi Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar yang mencakup strategi perencanaan, strategi pelaksanaan dan strategi evaluasi ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Penulis melakukan observasi awal pada tanggal 22 Februari 2021. Setiap rancangan penelitian perlu di lengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan, dalam jadwal ini berisi apa saja yang akan dilakukan, berapa lama akan penelitian akan dilakukan, seperti berikut:

Tabel. 1
Waktu Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	BULAN dan TAHUN 2021-2022						
		Feb 2021	Apr 2021	Mei 2021	Juli 2021	Okt 2021	Nov 2021	Feb 2022
1	Observasi awal	√						
2	Penyusunan Proposal		√	√				
3	Seminar Proposal				√			
4	Pengumpulan Data Penelitian					√		
5	Analisis Data					√	√	
6	Munaqasah							√
7	Penyempurnaan munaqasah							√
8	Pengadaan Laporan penelitian							√

C. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, konsep instrument dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengarkan dan mengambil kesimpulan. Instrument yang digunakan adalah melalui wawancara, peneliti menyiapkan topik dan pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan untuk dijadikan bahan data atau sumber dalam penelitian tersebut (Satori dan Komariah, 2012:61).

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan sesuatu yang dilakukan dengan memeriksa, menyelidiki dan mengumpulkan suatu masalah, mengolah serta menyajikan data yang bertujuan untuk memecahkan suatu persoalan, dengan menggunakan alat bantu berupa *handphone*, alat tulis dan buku catatan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian bersumber dari wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru beserta komite sekolah di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi pendukung dari data primer yang di dapatkan berupa data, profil beserta dokumentasi yang berkaitan dengan Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis melakukan melalui dengan cara, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2013:226) dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.

Observasi dapat dilakukan dengan mengamati untuk mengumpulkan data. Berdasarkan observasi tersebut peneliti dapat melihat bagaimana bentuk strategi manajemen terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*inter-view*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung dengan sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017:372).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi tentang strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru di SLB Waraqil Jannah. Dalam penelitian ini memakai jenis interview bebas terpimpin dengan kata lain wawancara tidak terstruktur artinya bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang diangkat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, foto dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini diantaranya seperti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, prestasi peserta didik, jumlah peserta didik dan dokumen lain yang berkaitan dengan Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan mana yang di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 402).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis lapangan Model Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara bila jawaban yang di wawancarai belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu di peroleh data yang dianggap kredibel.

Langkah-langkah analisis data dalam model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 405) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dalam teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Menarik kesimpulan / verifikasi

Verifikasi merupakan kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka merupakan kesimpulan yang kredibel. Masalah reduksi data penyajian data dan verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul. Namun dua hal lainnya itu merupakan bagian dari lapangan itu sendiri.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut (Maleong, 2007:412) bahwa dalam penelitian kualitatif di perlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan penelitian (*Presisten Observation*)

Dengan cara mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di alokasi penelitian.

2. Triangulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Trianggulasi dilakukan dengan mengecek kembali data yang di terima dari informasi satu dengan informan satu dengan informan yang lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan trianggulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik.

3. Menggunakan bahan referensi

Dalam hal ini, Laporan penelitidi lengkapi dengan foto-foto. Selain itu dilengkapi juga dengan dokumen aotentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga lebih dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Tabel. 2
Profil SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto

Profil SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar		
1	Nama Sekolah	SLB Waraqil Jannah
2	NPSN	69759043
3	Jenjang Pendidikan	SDLB, SMPLB, SMALB
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	Jl. Hilir Balai, Kel. Paninjauan, Kec. X koto, Kab. Tanah Datar, Provinsi Sumatra Barat
6	Kode pos	27151
7	SK Pendirian Sekolah	2012
8	Tanggal SK Pendirian	2012-09-26
9	Status Kepemilikan	Yayasan
10	Kebutuhan Khusus dilayani	B,C,C1,D,P,Q
11	Nomor Rekening	0900021016548-1
12	Luas Tanah Milik (m2)	400
13	NPWP	02.937.678.7-204.000
14	Nomot Telepon	81266093968
15	Kepala Sekolah	Yusni
16	Akreditasi	B
17	Kurikulum	Kurikulum 2013
18	Email	waraqiljannah@yahoo.co.id
19	Website	http://www.waraqiljannahxkoto.simple.com

Sumber: SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar

a. Sejarah singkat SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar

SLB Waraqil Jannah terletak di Paninjauan X koto pada Kabupaten Tanah Datar. Alamatnya Jalan. Hilir Balai, Kelurahan. Paninjauan, Kecamatan. X koto, Kabupaten. Tanah Datar, Provinsi Sumatra Barat. Dengan luas tanahnya 400 (m2). Sekolah SLB

Waraqil Jannah ini didirikan pada tahun 2010 yang dipimpin sekaligus kepala sekolah oleh ibu yang bernama Buk Yusni. SLB Waraqil Jannah awl didirikan memiliki peserta didik hampir 100 orang. Dan yang tinggal dipanti sekitar 25 orang, dan selebihnya dijemput antar oleh orang tuanya. Tujuan didirikan SLB waraqil Jannah ini oleh ibu Yusni karena kekhawatiran tentang pendidikan anak-anak yang memiliki retardasi mental (keterbelakangan mental) dan juga disebut anak yang berkebutuhan khusus.

b. Visi, Misi, Peraturan/Regulasi tata tertib siswa SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar

1) Visi

“Terwujudnya Sekolah Kondusif, Serta Anak Berkebutuhan Khusus yang Terampil, Mandiri, Beriman dan Taqwa Serta Berakhlak Mulia”

2) Misi

- a) Menciptakan siswa yang bekebutuhan khusus yang beriman, betaqwa, dan berakhlak mulia.
- b) Memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak bekebutuhan khusus.
- c) Membantu anak bekebutuhan khusus dalam mengatasi masalah kelainannya.
- d) Membekali siswa bekebutuhan khusus dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- e) Membekali siswa bekebutuhan khusus dengan keterampilan kerja.
- f) Mendorong kreativitas dan kemandirian para siswa.
- g) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan pada peserta didik dan guru sehinggabekemauan keras untuk maju.

3) Peraturan/Regulasi tata tertib siswa

- a) Datang kesekolah tida boleh terlambat.
- b) Mengucap salam dan bersalaman dengan semua guru.

- c) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- d) Bercara sopan dan tertib.
- e) Bepakaian bersih dan rapi sesuai denga aturan.
- f) Tidak boleh bolos.
- g) Tidak boleh mengejek teman.
- h) Tidak boleh berkelahi sesama teman.
- i) Rambut tidak boleh panjang bagi anak laki-laki.
- j) Menjaga kebersihan kuku, kuku tidak boleh panjang.
- k) Menjaga kebersihan gigi dan mulut.
- l) Tidak boleh mengambil barang yang bukan hak milik/punya kita.
- m) Tidak boleh merokok bagi semuanya.
- n) Menerapkan budaya antri.
- o) Saling tolong menolong sesama teman.
- p) Tidak boleh bebohong.

**c. Daftar prestasi peserta didik SLB Waraqil Jannah Paninjauan X
Koto Kabupaten Tanah Datar**

Tabel. 3

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Hasil	Tahun
1	Yola Oktaviani	Menyanyi FLS2N	Juara 3	2016
2	Andika Bahari	Perkemahan Pramuka Berkebutuhan Khusus V pada Cabang Adzan	Juara 2	2017
3	Andika Bahari	MTQ FLS2N SLB	Juara 2	2017
4	Surya Gunawan	Unjuk Karya Kreatifitas Siswa Fiksi PKLK	Juara 1	2018
5	Surya Gunawan	Keterampilan Bungan Buatan	Juara 3	2018
6	Andika Bahari	MTQ FLS2N PKLK	Juara 3	2018
7	Hendri Novika	Kejurda SoIna VIII Cabang Atlentik Low Ability	Mendali	2018
8	Surya Gunawan	Merangkai Bunga Buatan	Juara 1	2019

9	Surya Gunawan	Keterampilan Pemeran Hasil Karya SLB	Juara 1	2019
10	Surya Gunawan	Merangkai Bunga Buatan	Juara 3	2019
11	Andika Bahari	Perkemahan Pramukan Berkebutuhan Khusus pada Cabang Adzan	Juara 3	2019
12	Surya Gunawan	Melukis	Juara 2	2019
13	Yola Oktaviani	LKSN	Mendali	2019
14	Yola Oktaviani	LKSN	Mendali	2020

Sumber: SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Yusni	P	Kepala sekolah
2	Fitrisnah Wahyuni, S. Pd	P	Wakil kepala sekolah
3	Dilla Ratih Purwari, S. Pd.I	P	Guru
4	Rafki Bakti Jaya, S. Sn	L	Guru
5	Desni Amelia	P	Guru
6	Lastri, S. Pd	P	Guru
7	Ilmi Rahman, S. Mat	L	Guru
8	Lasmi, A. Md	P	Guru
9	Agnes Aulia	P	Guru
10	Annisa Mardiyah, S. Pd	P	Guru

Sumber: SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar

2. Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus

Kajian Pembinaan kesiswaan sangatlah luas terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas seperti belajar pada bidang studi sedangkan kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pendukung dari kegiatan intrakurikuler seperti kegiatan mengunjungi

museum-museum, mengunjungi tempat-tempat bersejarah tujuannya untuk menambah ilmu siswa khususnya untuk anak berkebutuhan mereka dibawa ke museum untuk menambah ilmu pengetahuan siswa berkebutuhan khusus terkait dengan peninggalan sejarah dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran lebih bersifat minat, bakat serta pengembangan diri pada siswa, seperti olahraga, kesenian, pramuka, dan kegiatan keagamaan. Kegiatan ekstrakurikulersanagt diperlukan yang tujuannya untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan terhadap siswa.

Pada pengembangan didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menggambarkan jenis kegiatan yang beragam, SLB Waraqil Jannah Paninjauan telah merumuskan kegiatan yang lebih kurang 8 jenis kegiatan dengan pembagian waktu yang ditentukan. Kegiatan ekstrakurikuler SLB Waraqil Jannah Paninjauan merupakan bagian dari visi misi sekolah. Peneliti lebih khusus meneliti strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB dengan kegiatan yaitu vokasional/music, melukis, dan keterampilan merangkai bunga.

Dalam kegiatan ini maka perlu adanya strategi manajemen ekstrakurikuler yang mampu menerapkan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terutama di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar pada tingkat SMPLB. Manajemen adalah rangkaian aktivitas-aktivitas dalam pencapaian sasaran organisasi agar tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan. Sedangkan Fungsi manajemen yaitu alat merancang kegiatan ekstrakurikuler mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.

a. Strategi Perencanaan Kegiatan ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus

1) Kondisi sekolah di SLB Waraqil Jannah Paninjauan

Peneliti menanyakan bagaimana kondisi sekolah SLB Waraqil Jannah, berdasarkan temuan peneliti melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah dan guru

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah

“Kondisi sekolah sebelum adanya wabah covid-19 memang kami banyak kegiatan yang dilaksanakan tetapi sejak wabah covid-19 menjadi kondisi sekolah menjadi kurang kondusif, namun sekarang keadaan sekolah sudah kondusif kembali seperti biasanya meskipun ada waktu juga yang dibatasi untuk menghindari tidak adanya kerumunan”.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh wakil Kepala Sekolah

“keadaan sekolah sekarang kurang kondusif, yang mana membuat anak dalam melaksanakan kegiatan sedikit terhambat karena dengan waktu yang terlalu singkat. sekarang keadaan sekolah sudah kondusif seperti biasa meskipun ada waktu juga yang dibatasi”.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh guru

“semenjak pandemi ini membuat keadaan sekolah kurang baik karena waktu sekolah yang di persingkat dan siswa lebih cepat pulang sekolah dari sebelumnya”.

Dari hasil wawancara peneliti di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kondisi sekolah sekarang sudah kondusif dan sudah memulai melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti biasanya walaupun waktunya ditentukan.

2) Program yang ada di SLB Waraqil Jannah Paninjauan

Peneliti menanyakan apasaja program yang ada di SLB Waraqil Jannah pada tingkat SMPLB, temuan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil Kepala Sekolah dan guru.

Pernyataan dengan wakil Kepala Sekolah

“Program-program yang ada di SLB Waraqil Jannah pada tingkat SMPLB ini yaitu adanya pendidikan khusus dan juga kegiatan ekstrakurikuler”.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh guru

“pada SLB Waraqil Jannah ini tentu adanya program ya sebagaimana program tersebut ialah pendidikan khusus dan sekolah ini juga ada program kegiatan ekstrakurikuler tetapi lebih ke tingkat SMPLB seperti keterampilan merangkai bunga, papan bunga, melukis dan ukiran dari kayu, vokasional, pramuka, seni yaitu musik, tari dan lainnya”.

Dari hasil wawancara peneliti di atas, dapat penulis simpulkan bahwa program yang dilakukan di SLB Waraqil Jannah yaitu pendidikan khusus, kegiatan ekstrakurikuler yaitu vokasional, keterampilan dan kesenian.

- 3) Membuat Strategi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

Strategi perencanaan adalah perencanaan awal yang menggambarkan visi, misi, tujuan, strategi, program dan proses penyusunan strategi perencanaan memerlukan keterlibatan dari pihak-pihak di lembaga/instansi untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan misi organisasi.

Peneliti menanyakan apakah sekolah membuat strategi perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah sudah ada, temuan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah dan guru.

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah

“iya nak, kami melakukan strategi perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya, dalam merencanakan sesuatu itu butuh pandangan kedepan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, perencanaan yang dilakukan yaitu pada awal tahun ajaran baru. untuk membuat strategi perencanaan ekstrakurikuler saya tidak bekerja sendiri tetapi kerjasama dengan wakil kesiswaaan, guru-guru,

komite dan Pembina untuk melakukan musyawarah dan merumuskan strategi perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, yaitu mulai dari apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang akan dijalankan pada siswa SLB, program kegiatan yang akan dilaksanakan, bagaimana cara menjalankan ekstrakurikuler agar dalam pelaksanaan nantinya dapat terlaksana dengan baik”.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh wakil Kepala Sekolah

“baiklah saya selaku wakil kepala sekolah, iya kami membuat strategi perencanaan tujuan untuk menentukan pada kegiatan apa saja kegiatan yang akan dikerjakan kapan akan dilaksanakan dan bagaimana mengerjakannya, jadi disini membuat proker tentang kegiatan ekstrakurikuler yang akan ditanamkan kepada siswa, tetapi dalam membuat proker saya tidak bekerja sendiri melainkan bekerjasama dengan kepala sekolah, guru, komite, dan Pembina untuk musyawarah tentang bentuk strategi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan ditanamkan kepada siswa dan cara pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. Dan dengan adanya program ekstrakurikuler bisa menambah motivasi siswa dan semangat para guru untuk mengembangkan proses pembelajaran dan supaya siswa bisa menampilkan bakat ataupun skill yang ada pada diri siswa”.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh guru

“sekolah membuat strategi perencanaan yang kami lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah menyesuaikan dengan yang telah di sepakati secara musyawarah oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, serta majelis guru sesuai dengan program yang telah di tetapkan”.

Dari hasil wawancara peneliti di atas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi perencanaan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus sudah dilakukan dengan baik. Strategi perencanaan adalah langkah awal dalam melakukan aktivitas manajemen, maka langkah awal ini harus dilakukan oleh sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam perencanaan dilakukan dengan cara bekerjasama menyusun bentuk kegiatan atau proker ekstrakurikuler yang akan diterapkan kepada siswa berkebutuhan

husus, kapan dan bagaimana melaksanakannya.

4) Bentuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus

Peneliti menanyakan seperti apa bentuk perencanaan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler siswa berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah dan guru.

“Perencanaan ekstrakurikuler yang kami lakukan ini pertama menyusun kegiatan, juga menentukan jadwal, kapan akan dilaksanakan dan bagaimana cara menerapkan kepada siswa yang disesuaikan dengan musyawarah yang telah dilaksanakan bersama wakil kepala sekolah serta seluruh majelis guru dan Pembina di SLB Waraqil Jannah supaya program kegiatan tercapai dengan target yang telah dirancang.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh wakil Kepala Sekolah

“Ya.....ada beberapa bentuk perencanaan yang kami lakukan pada kegiatan kegiatan ekstrakurikuler tentu kami terlebih dahulu menyusun kegiatan, menentukan jadwal dan juga kapan kegiatan akan dilaksanakan, berdasarkan hasil musyawarah yang telah dilakukan bahwa bentuk perencanaan ekstrakurikuler dilaksanakan di SLB Waraqil Jannah itu ada beberapa kegiatannya seperti keterampilan yaitu membuat alat-alat peraga, kriya kayu, miniaturmobil, merangkai bunga, tata busana dan tata busana, kesenian seperti tari, drumband, tambua dan talempong, pramuka”.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh guru

“kami sebagai guru juga ikut dalam melakukan perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan jadi bentuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah ini berdasarkan hasil musyawarah yang telah dilakukan bahwa bentuk perencanaan ekstrakurikuler dilaksanakan di SLB Waraqil Jannah sesuai kegiatan yang telah disepakati secara bersama”.

Dari hasil wawancara peneliti diatas, dapat peneliti kemukakan bahwa dalam bentuk perencanaan ekstrakurikuler dilakukan di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar, menentukan jadwal, kapan dan bagaimana cara menerapkan kepada siswa khusus siswa berkebutuhan khusus supaya kegiatan terepei sesuai dengan target. Dan kegiatannya terdiri dari tata boga, vokasional, tata busana, dan keterampilan membuat alat alat peraga, kriya kayu, sepeti miniature mobil, merangkai bunga, kesenian seperti tari, drumband, tambua dan talempong.

5) Tujuan membuat kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan terkhususnya siswa yang berkebutuhan khusus.

Peneliti menanyakan seperti apa tujuan membuat kegiatan ekstrakurikuler siswa berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan wakil Kepala Sekolah dan guru.

Pernyataan yang disampaikan oleh wakil Kepala Sekolah

“tujuan kegiatan ekstrakurikuler SLB Waraqil Jannah yang kami buat adalah untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa tidak hanya mata pelajaran tetapi juga dengan penyaluran bakat dan minat siswa, dan juga bisa menambahkan motivasi siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dan semangat para guru untuk mengembangkan proses pembelajaran dan supaya siswa berkebutuhan khusus bisa menampilkan bakat ataupun skill yang ada pada diri siswa berkebutuhan khusus dan juga apabila setelah lulus dari SLB waraqil Jannah ini siswa berkebutuhan khusus bisa menjadi usaha kemandiriannya.”

Pernyataan yang sama disampaikan oleh guru

“Dengan adanya program ekstrakurikuler bisa meningkatkan kemampuan siswa juga menambahkan motivasi siswa dan semangat kami para guru untuk mengembangkan proses pembelajaran supaya siswa berkebutuhan khusus bisa menampilkan bakat ataupun skill dan juga untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan bidang ekstrakurikuler yang diminatinya, setelah tamat dari sekolah ini siswa bisa mengembangkan bakat menjadi usaha kemandiriannya contoh dengan kegiatan keterampilan merangkai bunga bisa menjadi nilai jual baginya”.

Dari hasil wawancara peneliti diatas, dapat peneliti kemukakan bahwa tujuan dari membuat kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengetahui kemampuan dan menambah motivasi dalam menampilkan bakat yang ada pada diri siswa terkhususnya siswa berkebutuhan khusus serta mengembangkan skillnya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah.

6) Menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler

Peneliti menanyakan bagaimana menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler siswa berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah dan guru.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh kepala sekolah

“iya disini kami melakukan penentuan jenis kegiatan tentu sesuai dengan perencanaan yang diadakan yaitu dengan cara berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah, komite sekolah dan guru serta Pembina dan juga wali murid. Dalam koordinasi ini ditawarkan banyak jenis ekstrakurikuler yang ada namun dipilih secara musyawarah dengan beberapa pertimbangan yang kemudian di sepakati secara bersama. Jadi Jenis yang disepakati adanya kegiatan keterampilan yaitu membuat alat alat peraga, kriya kayu, miniaturmobil, merangkai bunga, tata busana dan tata busana, kesenian seperti tari, drumband, vocational, tambua dan talempong, pramuka”.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh wakil Kepala Sekolah

“melaksanakan dalam penentuan kegiatan tentuk berkoordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah, komite sekolah dan majelis guru juga wali murid untuk mempermudah dalam pelaksanaan dalam penentuan jenis kegiatan ini. Jenis yang disepakati pertama: keterampilan yaitu membuat alat alat peraga, kriya kayu, miniaturmobil, merangkai bunga, tata busana dan tata busana, kedua: kesenian adanya vocational, tari, tambua dan randai, pramuka”.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh guru

“kami membuat sebuah diskusi dengan kepala sekolah, komite sekolah, semua guru dan pembina yang bersangkutan. Dengan Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disepakati. Ada beberapa jenis kegiatannya disepakati yaitu keterampilan yaitu membuat alat alat peraga, kriya kayu, miniaturmobil, merangkai bunga, tata busana dan tata busana, kesenian seperti tari, drumband, tambua dan talempong, pramuka”.

Dari semua jenis ekstrakurikuler yang ada peneliti akan memaparkan 3 jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh anak berkebutuhan khusus pada tingkat SMPLB yaitu seni musik, melukis dan keterampilan merangkai bunga. Penjelasan setiap ekstrakurikuler yang penulis amati yaitu:

- a) Ekstrakurikuler musik/vocal, waktu pelaksanaanya yang dilakukan dilakukan 1 kali seminggu pada hari kamis pukul 11.00-13.00 yang diikuti oleh 6 orang siswa. Pembina atau penanggungjawabnya adalah Ibuk Yusni selaku kepala sekolah di sekolah SLB Waraqil Jannah. Tujuan dari ekstrakurikuler musik ialah menggali, mengembangkan serta melatih potensi dan bakat siswa dalam bermusik.
- b) Ekstrakurikuler melukis, waktu pelaksanaanya yang dilakukan 1 kali seminggu pada hari selasa pukul 11.00-13.00 yang diikuti oleh 5 orang siswa. Pembina atau penanggungjawabnya adalah bapak Rafki diambil dari guru internal. Tujuan dari ekstrakurikuler melukis ialah menggali, mengembangkan bakat siswa dan mengarahkan kepada siswa bagaimana cara melukis yang baik dan memiliki nilai seni yang tinggi.

- c) Ekstrakurikuler keterampilan merangkai bunga, waktu pelaksanaanya yang dilakukan 1 kali seminggu pada hari jum'at pukul 10.00-11.30 yang diikuti oleh 8 orang siswa. Pembina atau penanggungjawabnya adalah bapak rafki yang sekalian juga Pembina ekstrakurikuler melukis diambil dari guru internal. Tujuan dari ekstrakurikuler merangkai bunga yaitu mengarahkan kepada siswa bagaimana cara merangkai bunga yang baik, memanfaatkan bahan dari barang bekas agar memiliki nilai seni yang tinggi.

Dari hasil wawancara peneliti diatas, dapat peneliti kemukakan bahwa tujuan membuat kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengetahui kemampuan dan menambah motivasi dalam menampilkan bakat yang ada pada diri anak berkebutuhan khusus serta mengembangkan skillnya yang dilakukan di SLB Waraqil Jannah. Terutama yang peneliti fokuskan pada kegiatan seni music/vocal, melukis dan keterampilan merangkai bunga.

b. Strategi Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus

Strategi adalah suatu rencana atau teknik yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai penetapan tujuan dan sasaran-sasaran. Dan pelaksanaan merupakan langkah yang akan dilaksanakan pada kegiatan yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya, yakni dengan menggerakkan semua anggota guna mencapai tujuan kegiatan. Strategi pelaksanaan adalah suatu rencana pada langkah akan dilaksanakan pada kegiatan yang telah ditetapkan terutama pada kegiatan ekstrakurikuler pada anak berkebutuhan khusus.

- 1) Cara melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepada anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah.

Peneliti menanyakan bagaimana cara melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler siswa berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan wakil Kepala Sekolah dan guru.

“dalam pelaksanaannya kita menerapkan kepada siswa yang berkebutuhan khusus dengan memilih kegiatan yang diminati. Pelaksanaan dilakukan setiap hari tetapi satu kegiatan 1 kali dalam seminggu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan jam yang ditentukan yaitu senin-kamis jam 11.00-13.00, jumat 10.00-11.30, sabtu jam 10.30-12.00 kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah dan ada juga lanjutan pada siang hari, kegiatannya yaitu mulai dari keterampilan yaitu membuat alat alat peraga, kriya kayu, miniaturmobil, merangkai bunga, tata busana dan tata busana, kesenian seperti tari, drumband, tambua dan talempong, pramuka”.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru

“dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan jadwalnya yang mana kegiatan dilaksanakan setelah pulang sekolah. Kegiatannya yang akan dilaksanakan ada beberapa kegiatan diantaranya keterampilan merangkai bunga, kesenian seperti tari, tambua dan talempong, pramuka yang diminati oleh siswa berkebutuhan khusus karena latihan tidak mefokuskan langsung tetapi Pembina memberikan arahan, ceramah, memberikan contoh dan langsung praktek”.

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat peneliti kemukakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa yaitu dengan memilih kegiatan yang diminat dan menerapkan kepada siswa agar kegiatan yang diminati dapat mengembangkan potensi dan skill, yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam setelah pulang sekolah dengan jadwal yang telah ditentukan.

2) Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di SLB Waraqil Jannah

Peneliti menanyakan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah dan guru.

“Pelaksanaan dilakukan setelah pemberian pelajaran tambahan kepada siswa. Pemilihan waktu pelaksanaan setelah pulang sekolah, supaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mengurangi jam belajar mengajar siswa”.

Pernyataan yang sama juga disampaikan wakil Kepala Sekolah

“diadakan setelah jam pelajaran berakhir. Pemilihan waktu pelaksanaan setelah pulang sekolah, agar pelaksanaan tidak mengurangi jam belajar mengajar siswa. Karena kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Yang mana jadwalnya masing-masing hari telah tersusun ekstrakurikulernya masing-masing”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru

“kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari senin dan sabtu, jadwal pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran, setelah jam pelajaran selesai yaitu pada jam 10.55 dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler pada jam 11.00 untuk hari senin sampai kamis sedangkan pada hari jumat jam 10.00, hari sabtu jam 10.00 supaya tidak terganggunya proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan musik hari kamis, kegiatan melukis selasa dan kegiatan keterampilan merangkai bunga hari jum’at”.

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat peneliti kemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari senin sampai sabtu setelah jam pelajaran berakhir yang kegiatan pada hari senin sampai sabtu dilaksanakan pada jam 11.00 – 12.00, hari jumat pada jam 10.00-11.00 sedangkan pada hari sabtu pada jam 10.00 – 12.30. pelaksanaan kegiatan musik hari kamis, kegiatan melukis selasa dan kegiatan keterampilan merangkai bunga hari jum’at.

3) Perkembangan kegiatan ekstrakurikuler selama dilaksanakan di SLB Waraqil Jannah

Peneliti menanyakan perkembangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selama dilaksanakan di SLB Waraqil Jannah berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan wakil

Kepala Sekolah dan guru.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Kepala Sekolah

“saya selaku kepala sekolah melihat Perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti yang saya lihat siswa SLB Waraqil Jannah ini memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan tersebut karena kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kemauannya dan kemampuannya juga”.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh wakil Kepala Sekolah

“ya.....dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa ini mempunyai bakat dan minat dalam pelaksanaan kegiatan juga mempunyai semangat yang tinggi untuk ingin berlatih dan mencoba dan sesuai hobinya”.

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat peneliti kemukakan bahwa perkembangan kegiatan dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa mempunyai semangat yang tinggi untuk mengembangkan bakatnya.

- 4) Yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah

Peneliti menanyakan yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah.

“kalau untuk pembimbing masing-masing bidang ekstrakurikuler ada yang satu dan dua pembimbing yang jelas semua warga sekolah terlibat mulai dari pimpinan”.

- 5) Metode apa saja yang diterapkan kepada siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah

Peneliti menanyakan metode apa saja yang diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah berdasarkan hasil temuan peneliti melakukan wawancara melalui wawancara dengan wakil

Kepala Sekolah dan guru.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah

“salah satu metode yang diterapkan ialah dengan mengikuti kemauan siswa serta memberikan pengenalan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, seperti dalam ekstrakurikuler melukis, vocal/seni music, keterampilan merangkai bunga sesekali di perkenalkan dalam pelajaran kesenian dan dilakukan dengan cara pengenalan, ceramah, putar video, memberikan contoh dan praktek agar para siswa ingin mencoba dan bisa mengembangkan potensi serta skill yang ada”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru

“Ya, salah satu metodenya yang diterapkan dengan mengikuti kemauan siswa khususnya anak berkebutuhan khusus kita harus bisa membuat siswa semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan pengenalan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam cara memberikan contoh, praktek agar siswa ingin mencoba dan dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler setelah melakukan pembelajaran”

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat peneliti kemukakan bahwa metode yang diterapkan dengan memberikan pengenalan, memberikan ceramah, contoh, putar video dan praktek agar siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk mencoba dan juga bisa mengembangkan potensinya.

6) Apasaja faktor pendukung dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah

Peneliti menanyakan apasaja faktor pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan wakil Kepala Sekolah.

“memiliki pelatih yang kompeten, pelatih yang ini dikatakan unik karena yang dilatih ialah anak berkebutuhan khusus. Tidak semua pelatih dari guru SLB Waraqil Jannah, seperti pada saat lomba akan mendatangkan guru khusus untuk mengajarkan siswa dan

latihannya juga dilakukan setiap hari sampai kegiatan tersebut berakhir dan juga dibimbing terus agar materi yang diajarkan tidak lupa. Guru melukis yang ada di SLB Waraqil Jannah yaitu seorang guru yang benar lulusan seni. Keinginan siswa juga tinggi terhadap ekstrakurikuler yang dipilihnya dan juga dukungan dari orang tua.”

7) Apasaja faktor penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah

Peneliti menanyakan apasaja faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan wakil Kepala Sekolah dan guru.

“terkadang perasaan siswa berubah ada saatnya malas-malasan untuk mengikuti kegiatan, khususnya untuk anak berkebutuhan khusus mereka kurang adanya perlombaan yang mengikut sertakan anak-anak berkebutuhan khusus pada perlombaan umum, jarang acara yang melibatkan anak berkebutuhan khusus, acara yang melibatkan anak berkebutuhan khusus biasanya hanya yang diselenggarakan oleh dinas”.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru

“hambatan dari kegiatan ini ya kadang siswa ada rasanya malas-malasan untuk mengikuti kegiatan jadi siswa harus dibujuk dengan cara tersendiri agar melaksanakan kegiatan, khususnya untuk anak berkebutuhan khusus mereka kurang adanya perlombaan yang mengikut sertakan anak-anak berkebutuhan khusus pada perlombaan umum”.

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat peneliti kemukakan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu terkadang ada malas-malasnya untuk mengikuti kegiatan dan juga kurang dukungna perlombaan umum untuk anak berkebutuhan khusus.

- 8) Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah.

Peneliti menanyakan bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah.

“minat yang dimiliki oleh siswa begitu tinggi kerana adanya siswa yang sedikit dan disekolah slb waraqil Jannah ini minimal mengambil kegiatan ekstrakurikuler, kerana tingginya minat bahkan ada siswa yang melaksanakan perlombaan dan meraih prestasi”.

c. Strategi evaluasi kegiatan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus

Strategi merupakan cara atau taktik untuk menata sebuah organisasi apa yang direncanakan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang dirumuskan. Evaluasi adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan didalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Strategi evaluasi adalah cara atau taktik untuk meneliti dan mengetahui ketercapaian pelaksanaan kegiatan pendidikan yang telah ditetapkan.

- 1) Melakukan evaluasi setelah pelaksanaan ekstrakurikuler setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah

Peneliti menanyakan apakah sekolah melakukan evaluasi setelah pelaksanaan ekstrakurikuler setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah dan guru.

“Iya ada, kerana melakukan evaluasi itu bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dan pembuktian yang akan menunjukkan sejauh manan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler terhadap siswa yaitu

anak-anak berkebutuhan khusus”.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh, wakil Kepala Sekolah

“Ada, karena melakukan evaluasi itu bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dan pembuktian yang akan menunjukkan sejauh manan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa yaitu anak-anak berkebutuhan khusus dan juga mengetahui program apa saja yang masih belum terlaksana, dan untuk melihat apa-apa saja kendala-kendala yang ada saat melaksanakan kegiatan tersebut.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru

“Evaluasi itu perlu dilakukan karena melakukan evaluasi itu bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dan pembuktian yang akan menunjukkan sejauh manan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa yaitu anak-anak berkebutuhan khusus dan juga mengetahui program apa saja yang masih belum terlaksana, dan untuk melihat apap-apa saja kendala-kendala yang ada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.”

Dari hasil wawancara peneliti di atas, dapat penulis kemukakan bahwa evaluasi pelaksaannya kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan agar dapat mengetahui kendala dan kekurangan saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SLB Waraqil Jannah, cara mengatasi dan menemukan solusi dari kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik untuk yang akan datang.

2) Kapan melaksanakan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah

Peneliti menanyakan kapan melaksanakan evaluasi kegiatan di SLB Waraqil Jannah berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan wakil Kepala Sekolah dan guru.

“waktu kami melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun sekali yaitu setiap akhir tahun ajaran berakhir”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru

“kami melaksanakan evaluasi kegiatan setiap tahun yaitu setiap akhir tahun ajaran”.

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat peneliti kemukakan bahwa waktu melaksanakan evaluasi kegiatan di SLB Waraqil Jannah yaitu setiap tahun sekali yaitu di akhir tahun ajaran.

3) Apasaja yang dilihat saat mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah

Peneliti menanyakan Apasaja yang lihat saat mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah dan guru

“sebelum melakukan evaluasi kami melakukan pengontrolan terhadap semangat dan kemampuan siswa, kecepatan tanggapan siswa dan juga kehadiran siswa dan pada evaluasi sesuai dengan yang program rencanakan disini kami melihat prestasi yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat diketahui tingkatan ekstrakurikuler, dapat dilihat apa yang harus dipertahankan, diperbaiki atau dihilangkan serta kendala apa saja dan cara mencari solusi untuk menyelesaikannya”.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh wakil Kepala Sekolah

“seperti melihat prestasi yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat diketahui tingkatan ekstrakurikuler, dapat dilihat apa yang harus dipertahankan, diperbaiki atau dihilangkan”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru

“yang kami sebagai guru juga ikut dalam dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan yang kami lihat dalam mengevaluasi kegiatan tentu pertama semanga siswa karena yang melaksanakan anak berkebutuhan khusus, selajutnya dalam evaluasi melihat prestasi yang diperoleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakasnakan

sehingga kita dapat mengetahui tingkatan, kegiatan dan juga kegiatan yang harus dipertahankan dan diperbaiki”.

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat peneliti kemukakan bahwa yang lihat saat mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah adalah melihat prestasi yang telah diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil wawancara penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan, adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Waraqil Jannah

Proses dalam strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjaun X Koto Kabupaten Tanah Datar harus mampu menerapkan fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian agar tujuan yang telah ditetapkan berjalan dengan efektif dan efisien.

Temuan hasil penelitian di SLB Waraqil Jannah yang peneliti khususkan pada tingkat SMPLB bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru sudah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pada kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Berdasarkan teori strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus.

a. Strategi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus

Strategi merupakan cara atau teknik untuk menata sebuah organisasi apa yang direncanakan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang dirumuskan. Sedangkan perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan setiap aktivitas, perencanaan perlu dibuat sebelum melaksanakan apapun agar bisa terlaksana dengan baik dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan. Maka dari itu dalam

kegiatan strategi manajemen ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus perlu dilakukan kegiatan perencanaan. Hal itu disimpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Dapat diperoleh informasi bahwa sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus langkah awal yang dilakukan adalah dengan membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus.

Temuan hasil penelitian di SLB Waraqil Jannah pada tingkat SMPLB menunjukkan bahwa kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan pendidik sudah melakukan strategi perencanaan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan adalah menentukan apasaja kegiatan yang akan dikerjakan, kapan akan mengerjakan, bagaimana mengerjakannya dan siapa yang akan mengerjakannya, dengan adanya program ekstrakurikuler bisa menambah motivasi siswa berkebutuhan khusus dan semangat para guru untuk mengembangkan proses pembelajaran dan supaya siswa bisa menampilkan bakat dan skill yang ada pada dirinya siswa, untuk mengetahui kemampuan siswa secara individu dan mengelompokkan siswa dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya khususnya siswa berkebutuhan khusus dengan cara berkoordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan seluruh majelis guru dan komite sekolah.

Perencanaan Dalam berkoordinasi banyak jenis yang kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan dengan musyawarah, dengan beberapa pertimbangan yang kemudian disepakati bersama dengan jenis kegiatannya yaitu keterampilan yaitu tata boga, tata busana, membuat alat-alat peraga kriya kayu, miniature mobil, merangkai bunga, kesenian seperti tari, drumband, tambua, talempong, voaksional dan pramuka. Dengan Segala bentuk perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur rancangan waktu kegiatan.

Sesuai dengan teori strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah bagaimana teknik (cara) operasionalnya. Dan teori Menurut Solihin (2012: 64) manajemen strategi adalah proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan serta tindakan strategis dari perusahaan atau organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Perencanaan yaitu memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Dalam penghampiran perencanaan berbuat merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya (Asmendri, 2012:15). Dalam menentukan rencana harus dilakukan dengan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumberdaya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi.

b. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari pelaksanaan kegiatan anak berkebutuhan khusus setelah membuat perencanaan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Sekolah SLB Waraqil Jannah Paninjauan X Koto Kabupaten Tanah Datar dalam melaksanakan kegiatan ekstrakuikuler sudah berjalan dengan baik, yang mana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah ada jadwalnya yang direncanakan pada awal tahun yang

didampingi oleh guru juga pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa baik keran memiliki semangat yang tinggi dan siswa melaksanakan sesuai dengan kemauan dan kemampuannya. Cara meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh kepala sekolah slb waraqil Jannah dengan memberikan motivasi, membimbing dan berlatih dengan sungguh-sungguh dan juga Pembina melaksanakan sesuai dengan kemampuan mereka sehingga siswa bisa menampilkan bakat ataupun skill mereka.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari dengan 1 kegiatan 1 kali seminggu setelah jam pelajaran berakhir yaitu pada hari senin-kamis pada jam 11.00-13.00, jum'at pada jam 10.00-11.30 sedangkan pada hari sabtu pada jam 10.00-12.00. Dalam pelaksanaan kegiatan tentu pembimbing atau pelatih melalui beberapa faktor penghambatnya mulai dari memberikan materi ekstrakurikuler, menghadapi siswa yang notabenennya masih anak berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus harus diberikan materi dengan metode yang benar agar dapat menyerap materi dengan baik.

Ada beberapa metode yang akan disampaikan oleh pelatih dan Pembina dalam penyampaian materi kepada siswa berkebutuhan khusus sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Pada metode ceramah ini pelatih dan Pembina bisa memberikan materi secara lisan maupun tulisan dan gerak tubuh kepada siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus supaya materi yang sebelumnya tidak diketahuinya menjadi tahu.

2) Metode putar video

Metode putar video juga metode yang efektif dari pada ceramah karena siswa dengan putar video siswa lebih ingin meniru apa yang mereka lihat.

3) Metode memberikan contoh

Metode memberikan contoh kepada siswa lebih efektif lagi karena dengan mendengarkan dan menonton tanpa adanya memberikan secara langsung kurang jelas daya tanggapnya siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu pelatih maupun Pembina harus bisa memberikan contoh secara langsung dengan alat-alat yang mudah dipahami siswa.

4) Metode praktek

Metode praktek ini setelah pelatih sudah memberikan ceramah, putar video dan juga memberikan contoh kepada siswa maka pelatih akan melatih siswa dengan cara praktek terhadap apa yang telah siswa dengar dan dilihat. Pelatih harus bisa menghadapi anak berkebutuhan khusus dengan baik dan sabar. Sebab siswa berkebutuhan khusus ini membutuhkan perhatian yang lebih besar dibanding siswa pada umumnya.

Kerbatasan siswa berkebutuhan khusus ini guru serta Pembina di SLB Waraqil Jannah lebih mengikuti kemauan siswa atau melihat mood peserta didik, karena dengan begitu maka peserta didik akan merasa senang dan dihargai sehingga mereka akan merasa senang memperhatikan pelatihnya. Dalam ekstrakurikuler, pelatih tentunya dituntut untuk kompeten, dan sabar dalam menghadapi siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan semua warga sekolah baik itu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha serta siswa.

Dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu harus menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah direncanakan sebelumnya dengan metode yang menarik sehingga bisa membuat siswa berkeinginan tinggi dalam mencoba, mengembangkan bakat dan minat sudah berjalan dengan baik.

c. Strategi Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut (Hadi, 2019:73) evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategi. Manajer sangat membutuhkan untuk tahu kapan strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk memperoleh informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi. Dalam penilaian strategi terdapat tiga aktivitas penilaian yang mendasar, yaitu: peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, pengukuran kinerja, pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi sangat diperlukan oleh suatu lembaga karena strategi berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil untuk masa yang akan datang.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler di SLB Waraqil Jannah telah melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang mana dilakukan evaluasi setiap tahun sekali, seperti melihat program kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dan juga melihat prestasi-prestasi yang sudah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat diketahui tingkatan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, dan dapat dilihat apa yang harus dipertahankan, diperbaiki dan dihilangkan.

Dengan demikian adanya strategi evaluasi gunanya untuk mengetahui apa saja kekurangan-kekurangan / kendala-kendala dan faktor penghambat dan cara-cara mengatasinya yang diperoleh dari tindakan evaluasi itu, selanjutnya dapat diusahakan bagaimana cara-cara berikutnya agar tercapai dan berhasil untuk masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap “Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Anak Berkebutuhan Khusus”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi perencanaan ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X koto Kabupaten tanah datar dilakukan dengan cara berkoordinasi bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru. Strategi pelaksanaannya ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X koto Kabupaten tanah datar dilaksanakan setiap hari tetapi dengan 1 kegiatan 1 kali seminggu setelah jam pelajaran berakhir atau setelah pulang sekolah yaitu pada hari senin-kamis pada jam 11.00-13.00, jum'at pada jam 10.00-11.30 sedangkan pada hari sabtu pada jam 10.00-12.30 dan Strategi evaluasi ekstrakurikuler anak berkebutuhan khusus di SLB Waraqil Jannah Paninjauan X koto Kabupaten tanah datar dilakukan setiap tahun sekali, dengan melihat prestasi apa saja yang sudah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat diketahui tingkatan ekstrakurikuler tersebut dan dapat dilihat apa yang harus dipertahankan, diperbaiki dan dihilangkan.

B. Saran

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya meningkatkan fasilitas yang ada untuk digunakan sebagai penunjang dalam proses kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SLB Waraqil Jannah, sehingga dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik.
2. Diharapkan semua pihak sekolah lebih memperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Yaitu dengan melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa ada rasa paksaan dari diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., M. F. Muflich., L. Zumroti dan M. B. Muvid. 2019. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arifin, M. 2017. *Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*. Jurnal Edutech Vol. 3, No. 1, ISSN: 2442-6024
- Asmendri. 2012. *Manajemen Peserta Didik*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- _____. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Assauri, S. 2013. *Strategi Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Media
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Bandi, D. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT. refika aditama.
- Catio, M., Sarwani dan Ruknan. 2021. *Manajemen Strategi*. Tangerang: Indigo Media
- Idhartono, A.R. 2021. *Pembelajaran Seni Musik dan Tari Anak Berkebutuhan Khusus*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Ilahi, M.T. 2013. *Pendidikan Inklusi: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Irdamurni. 2019. *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, S. 2019. *Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer*. Jurnal Al-Hikmah 17 (1): 73.
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual, Konsef dan Aplikasi*. Bandung: Refika Adiatama.
- Kusumandari, P dan N. Rohmah. 2018. *Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Madrasah 3 (1): 271.

- Kustawan, D dan Y. Meimulyani. 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta: Gajah Mada Press.
- Nanang, F. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ni'matuzhroh dan Y. Nurhamidah. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus & Pendidikan Khusus*. Malang: UMM Press
- Noer, A.S.T dan H. Rahman. 2017. *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau. Jurnal Al-Thariqah 2 (1) ISSN 2527-9610.
- Nurdiansyah, H dan R. S. Rahman. 2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Nurfadillah, S. 2021. *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. 11 juli 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 tahun 2009 *Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan atau Bakat Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, I. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Putri, R. 2019. *Manajemen Ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Pematang Sulur Kota Jambi*. Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta

- Rais, M. F dan Syafruddin. 2020. *Analisis Dampak Ekstrakurikuler terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Adabiah Padang*. Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol.3, No.6, ISSN:2654-8887
- Saebani, B. A. 2012. *Filsafat Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia
- Sagala, S. 2017. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salusu. 2004. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Grasindo.
- Santoso, H. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Ghosyen Publishing.
- Santoso, E. D., R. A. Sholihah dan Y. A. Mu'ti. 2021. *Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI*. Jurnal Kajian Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran 6 (1): 1036.
- Satori, D dan A. Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sedjati, R. S. 2015. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sofyan, I. 2015. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solihin, I. 2012. *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga.
- Shulhan, M dan Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulthon. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Rajawali
- Suryana, Edeng. 2015. *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Susanto, A. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ulum, M., A. Mun'in., E. Juliyani dan P. Sari. 2021. *Evaluasi Pembelajaran Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bisnis Online Kelas XII SMK Sunan Drajat Lamongan*. Jurnal Evaluasi 5 (1):4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003

Nomor 4301. Jakarta.

Wahib, A. 2021. *Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 3 (1):92.

Wijaya, D. 2019. *Manajemen Pendidikan Inklusif Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kencana.

Wiyani, A. N. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yunus, E. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yusuf, A. M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian*